

STRATEGI PENINGKATAN KONSUMSI IKAN DI KELURAHAN BANGKALA DAN DESA ONGKO

*(Strategy to Increase Fish Consumption in Kelurahan Bangkala dan
Desa ongko)*

Adi Wahyudi^{1*}, Muhammad Bibin², dan Hasrianti²

¹ Mahasiswa Prodi Ilmu Perikanan, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas
Muhammadiyah Sidenreng Rappang, Sulawesi Selatan, Indonesia

² Prodi Ilmu Perikanan, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas
Muhammadiyah Sidenreng Rappang, Sulawesi Selatan, Indonesia

Korespondensi : Wahyudi.adi1992@gmail.com

Diterima: 18 Juni 2023; Disetujui 11 September 2023; Dipublikasikan: 25 Oktober 2023

Abstrak

Masalah kasus gizi buruk menjadi beban pembangunan, karena menghambat perkembangan kognitif dan menurunkan produktivitas kerja usia dewasa. Ikan sebagai sumber pangan hewani seharusnya dapat menjadi salah satu solusi untuk mengatasi kondisi gizi buruk. Ikan memiliki kandungan protein sangat tinggi dengan komposisi kandungan asam amino esensial yang seimbang. Tujuan penelitian ini menganalisis pola konsumsi ikan di masyarakat, menganalisis persepsi masyarakat terhadap produk ikan dan menyusun strategi pengembangan peningkatan konsumsi ikan. Responden dalam kajian berjumlah 60 responden anggota rumah tangga dan informan berjumlah 5 orang. Hasil analisis menunjukkan bahwa hanya terdapat satu faktor yang paling dominan mempengaruhi konsumen untuk mengkonsumsi ikan, yakni usia. Strategi pengembangan produk yang perlu dilakukan adalah mendekatkan ikan segar yang bermutu baik kepada masyarakat dan pengembangan produk olahan ikan bakso ikan, nugget ikan dan ikan kaleng, pengenalan ragam produk olahan dengan media yang tepat, serta mendekatkan ikan kepada masyarakat dengan harga terjangkau.

Kata kunci: produk olahan ikan, Konsumen, Konsumsi ikan.

Abstract

The problem of malnutrition is a burden for development, because it hinders cognitive development and reduces work productivity in adulthood. Fish as a source of animal food should be one of the solutions to address malnutrition. Fish has a very high protein content with a balanced composition of essential amino acids. The purpose of this study was to analyze the pattern of fish consumption in the community, analyze people's perceptions of fish products and develop strategies to increase fish consumption. Respondents in the study were 60 household members respondents and 5 informants. The results of the analysis show that there is only one factor that most dominantly influences consumers to consume fish, namely age. The product development strategy that needs to be carried out is bringing good quality fresh fish closer to the community and developing processed fish products, fish balls, fish nuggets, and canned fish, introducing a variety of processed products with the right media, and bringing fish closer to the community at affordable prices.

Keywords: processed fish products, Consumers, Consumption of fish.



PENDAHULUAN

Permasalahan stunting masih menjadi fokus pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan di tahun 2022. Data buku saku hasil Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) pada tahun 2021, angka stunting di Sulawesi Selatan mencapai 27,4%, dari angka nasional 24,4%. Padahal Sulawesi Selatan menargetkan angka stunting turun 24,59%. Secara nasional pemerintah menargetkan angka *stunting* menurun hingga 14% pada tahun 2024 mendatang. Sedangkan untuk angka bayi kurus (*wasting*) 6,2% dan bayi obesitas 19,0. Sehingga Sulawesi Selatan mendukung berbagai langkah dan upaya untuk mengurangi angka kasus gizi buruk tersebut. Faktor-faktor yang secara global mempengaruhi gizi buruk balita di Sulawesi Selatan adalah pemberian air susu ibu (ASI) eksklusif, bayi yang lahir dengan berat badan rendah (BBLR), tempat tinggal dengan kategori rumah sehat, akses terhadap air bersih, kepemilikan fasilitas buang air besar (BAB), dan pemberian imunisasi secara lengkap (Teri & Indra, 2020). Masalah kasus gizi buruk menjadi beban pembangunan, karena menghambat perkembangan kognitif dan menurunkan produktivitas kerja usia dewasa. Adanya hubungan sosial 2 ekonomi keluarga dengan ketahanan pangan dalam rumah tangga akan mempengaruhi asupan zat gizi dalam keluarga dan berpengaruh terhadap status gizi anak.

Ikan sebagai sumber pangan hewani seharusnya dapat menjadi salah satu solusi untuk mengatasi kondisi gizi buruk. Ikan memiliki kandungan protein sangat tinggi dengan komposisi kandungan asam amino esensial yang seimbang. Ikan juga mengandung asam lemak omega 3 (EPA dan DHA) yang merupakan asam lemak esensial yang sangat diperlukan terutama bagi kecerdasan dan kesehatan. Nilai gizi ikan sangatlah baik karena mempunyai nilai cerna dan nilai biologis yang lebih tinggi dibanding daging hewan lain. Ikan mengandung protein dengan asam amino esensial sempurna. Daging ikan terdiri dari 15-24% protein, 1-3% glikogen/karbohidrat, 1-22% lemak. 66-84% air dan bahan organik lain 0,8-2%. Ikan dengan segala keunggulan gizi yang dimiliki menjadi sumber pangan masa depan yang kaya akan manfaat bagi kesehatan dan kecerdasan (Effendi et al., 2015).

Kabupaten Enrekang merupakan salah satu wilayah yang termasuk tingkat konsumsi masyarakat terhadap ikan tergolong rendah. Berdasarkan data dari Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Enrekang (2021), konsumsi ikan rata-rata per kapita di Kabupaten Enrekang

sebesar 32,59 kg/kap pada tahun 2021. Angka ini lebih rendah dari rata-rata tingkat konsumsi ikan nasional per kapita 55,37 kg/kapita/tahun pada tahun 2021.

Penelitian terkait dengan strategi peningkatan konsumsi ikan sudah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya, yaitu , menunjukkan bahwa hanya terdapat satu faktor yang paling dominan memengaruhi konsumen mengonsumsi ikan adalah usia. Strategi pengembangan produk yang perlu dilakukan adalah mendekati ikan segar bermutu baik kepada masyarakat dan pengembangan produk olahan ikan bakso ikan, nugget ikan dan ikan kaleng, pengenalan ragam produk olahan dengan media yang tepat, serta mendekati ikan kepada masyarakat dengan harga terjangkau..

Berdasarkan penjelasan tersebut maka tujuan penelitian ini: (1) Mengidentifikasi tingkat konsumsi ikan masyarakat di Kelurahan bangkala dan Desa ongko, (2) mengidentifikasi factor faktor internal dan eksternal yang memengaruhi konsumsi ikan masyarakat, (3) merumuskan strategi peningkatan konsumsi ikan masyarakat di Kelurahan Bangkala dan Desa Ongko. Menjelaskan permasalahan karya ilmiah atau hasil penelitian, tujuan serta kontribusi nyata untuk pendidikan, penelitian dan buat masyarakat.

DATA DAN METODE

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari-Februari 2023 di Kelurahan Bangkala dan Desa Ongko dengan pertimbangan potensi sumber daya perikanan yang besar tapi tingkat konsumsi ikan masyarakat relatif rendah. Pengumpulan Data yang digunakan meliputi data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari hasil pengamatan langsung (observasi), diskusi dan wawancara dengan responden yang pernah mengonsumsi ikan. Data primer yang dikumpulkan meliputi identitas responden, persepsi, faktor-faktor dalam pengambilan keputusan pembelian ikan.

Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Dalam pendekatan kuantitatif, yang digunakan yaitu daftar pertanyaan terstruktur melalui kuesioner untuk menghasilkan data dan informasi mengenai tingkat konsumsi masyarakat dan mengidentifikasi faktor-faktor yang memiliki hubungan kuat dengan konsumsi ikan. Pendekatan kualitatif dilakukan dengan wawancara kepada narasumber terpilih. Pendekatan ini digunakan untuk memperoleh jawaban atas pertanyaan bagaimana menyusun strategi dan rencana peningkatan konsumsi ikan masyarakat. Metode yang digunakan adalah purposive sampling, yaitu pemilihan narasumber dan responden dilakukan secara sengaja.

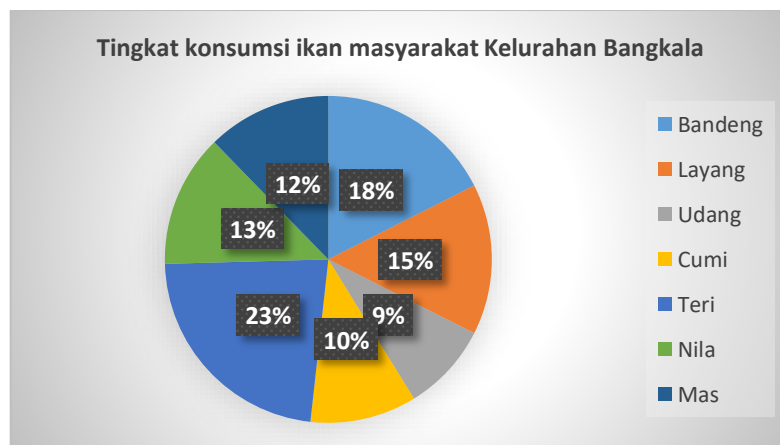
Pendekatan ini ditempuh untuk memperoleh jawaban atas pertanyaan bagaimana menyusun strategi dan rencana aksi peningkatan konsumsi ikan masyarakat. Data yang terkumpul diolah dan dianalisis dengan matriks internal factor evaluation (IFE), external factor evaluation (EFE), strengths, weaknesses, opportunities, dan threats (SWOT)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tingkat Komsumsi Ikan Masyarakat Kelurahan Bangkala dan Desa Ongko

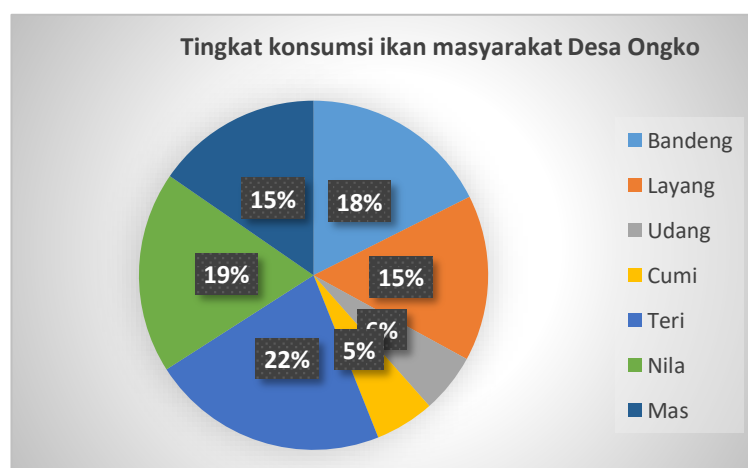
- Kelurahan Bangkala

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dengan wawancara pada rumah tangga di Kelurahan Bangkala diperoleh data jenis ikan yang sering dikonsumsi oleh masyarakat Kelurahan Bangkala yang tersaji pada grafik sebagai berikut :



- Desa Ongko

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dengan wawancara pada rumah tangga di Desa Ongko diperoleh data jenis ikan yang sering dikonsumsi oleh masyarakat Desa Ongko yang tersaji pada grafik sebagai berikut :



STRATEGI PENINGKATAN KONSUMSI IKAN MASYARAKAT

Metode pengolahan data

Matriks SWOT

menggambarkan secara jelas terkait dengan peluang dan ancaman (eksternal) yang dihadapi kekuatan dan kelemahan (internal) yang dimiliki masyarakat Kelurahan Bangkala dan Desa Ongko. Hasil matriks SWOT menghasilkan empat kemungkinan alternatif strategi, yaitu; (a) strategi SO (*Strenghts Opportunities Strategies*) yaitu strategi memanfaatkan kekuatan internal untuk menarik keuntungan dari peluang eksternal, (b) Strategi WO (*Weakness Opportunity Strategies*) yaitu strategi untuk memperbaiki kelemahan internal dengan cara mengambil keuntungan dari peluang eksternal, (c) strategi ST (*Strenght Threats Strategies*) yaitu strategi menggunakan kekuatan untuk menghindari atau mengurangi dampak ancaman eksternal, dan (d) strategi WT (*Weakness Threats Strategies*) yaitu startegi bertahan yang diarahkan untuk mengurangi kelemahan internal dan menghindari ancaman internal.

Tabel 1. Hasil Analisis SWOT

IFAS	Kekuatan (Strength)	Kelemahan (Weakness)	
	<ul style="list-style-type: none"> a. Tingginya kesadaran masyarakat akan kandungan gizi dari ikan b. Kelurahan Bangkala dan Desa Ongko sebagai sumber penghasil ikan terbesar Kabupaten Enrekang c. Ketersediaan ikan segar dan olahan ikan dalam jumlah yang cukup di pasar tradisional d. Trend pertumbuhan berbagai jenis kuliner yang menyediakan menu olahan ikan 	<ul style="list-style-type: none"> a. Tingginya permintaan konsumen di luar wilayah terhadap ikan segar yang berasal dari Kecamatan Maiwa b. Belum Adanya Dukungan terhadap infrastruktur memadai dalam mempermudah akses konsumen ke pasar khusus ikan c. Terjadinya pencemaran air pada wilayah yang menjadi sentra produksi ikan d. Terjadi gizi buruk pada Balita di Kabupaten Enrekang 	
EFAS	Peluang (Opportunities)	Strategi (SO)	Strategi (WO)
	<ul style="list-style-type: none"> a. Daya dukung lingkungan Kelurahan Bangkala dan Desa Ongko sebagai penghasil ikan masih memadai b. Tingginya kesadaran masyarakat menjadikan ikan sebagai makanan utama penghasil protein yang tinggi c. Trend pertumbuhan UKM yang membuat beranekaragam olahan ikan d. Tersedianya berbagai jenis ikan segar di pasar tradisional 	<ul style="list-style-type: none"> 1. Pelatihan dan pendidikan terhadap pembudidaya ikan dan pelaku UKM olahan ikan 2. Promosi dan sosialisasi GEMARIKAN melalui media cetak, elektronik dan media sosial 	<ul style="list-style-type: none"> 1. Memperbaiki Sistem Distribusi dan rantai tataniaga ikan dari produsen ke konsumen akhir. 2. Kebijakan Penetapan Standar Harga Ikan untuk Masyarakat
	Ancaman (Threats)	Strategi (ST)	Strategi (WT)
	<ul style="list-style-type: none"> a. Daya beli masyarakat yang rendah terhadap makanan yang tinggi protein seperti ikan b. Rendahnya tingkat pendidikan SDM Pembudidaya, masyarakat dan pelaku UKM 	<ul style="list-style-type: none"> 1. Alternatif Bank benih ikan untuk menjaga keberlanjutan produksi ikan dan permintaan konsumen 2. Mengembangkan Jaringan Distribusi ikan segar dan olahannya 	<ul style="list-style-type: none"> 1. Menciptakan Kompetisi bisnis yang sehat antara pihak swasta dan UKM 2. Mengembangkan kemitraan antar pelaku usaha dalam meningkatkan konsumsi ikan

- c. Karakteristik ikan yang berbau amis menjadi pantangan konsumen dalam mengkonsumsi ikan
- d. Masyarakat lebih memilih mengkonsumsi sumber protein hewani selain ikan sebagai hidangan keluarga

Sumber, Hasil analisis SWOT 2023

Analisis Matriks IFE

Hasil Analisis Matriks IFE Faktor-faktor yang merupakan kekuatan dan kelemahan peningkatan konsumsi ikan pada masyarakat dianalisis melalui lembar penilaian yang telah diisi oleh lima orang pakar terdiri dari Pemerintah Daerah (Pemda), tokoh masyarakat, Asosiasi Pembudidaya Ikan, Pelaku Media dan pelaku UKM. Tahap berikutnya, dilakukan penilaian dengan metode paired comparison, sehingga diperoleh bobot dari masing-masing peubah internal Kelurahan Bangkala dan Desa Ongko Demikian pula dalam hal pemberian peringkat (rating), penentuan peringkat dilakukan pula oleh lima orang yang sama dan hasilnya merupakan rata-rata, sehingga didapatkan nilai terboboti dari faktor-faktor tersebut. Hasil analisis terhadap faktor-faktor yang menjadi kekuatan dan kelemahan peningkatan konsumsi ikan masyarakat yang telah diberi bobot dan rating menghasilkan matriks IFE yang dimuat pada Tabel 2

Tabel 2. Matriks IFE tentang peningkatan konsumsi ikan

Faktor Penentu	Bobo	Rating	Skor
	(a)	(b)	(axb)
Daya dukung lingkungan Kelurahan Bangkala dan Desa Ongko sebagai penghasil ikan masih memadai	0,19	4,34	0,817
Tingginya kesadaran masyarakat menjadikan ikan sebagai makanan utama penghasil protein yang tinggi	0,17	3,61	0,622
Trend pertumbuhan UKM yang membuat beranekaragam olahan ikan	0,13	2,10	0,275
Tersedianya berbagai jenis ikan segar di pasar tradisional	0,16	3,28	0,537
Daya beli masyarakat yang rendah terhadap makanan yang tinggi protein seperti ikan	0,09	0,99	0,089
	0,10	1,18	0,116

Rendahnya tingkat pendidikan SDM pembudidaya, masyarakat dan pelaku UKM			
Karakteristik ikan yang berbau amis menjadi pantangan konsumen dalam mengkonsumsi ikan	0,08	0,82	0,067
Masyarakat lebih memilih mengkonsumsi sumber protein hewani selain ikan sebagai hidangan keluarga	0,07	0,66	0,049
Total	1,00	16,98	2,57

Berdasarkan Tabel 2, kekuatan utama dari Kelurahan Bangkala dan Desa ongko dalam upaya meningkatkan konsumsi ikan pada masyarakat adalah daya dukung lingkungan Kelurahan Bangkala dan Desa Ongko sebagai penghasil ikan masih memadai dengan skor tertinggi sebesar 0,817 (Iskandar et al., 2013):(Nur et al., 2019). Kelemahan utama yang disampaikan responden dalam penyusunan alternatif strategi peningkatan konsumsi ikan bahwa masyarakat lebih memilih mengkonsumsi sumber protein hewani lainnya sebagai hidangan utama keluarga. Total skor yang diperoleh pada matriks IFE ini berada di skor 2.57 yang menunjukkan kondisi internal Kelurahan Bangkala dan Desa Ongko cukup kuat dan relatif mampu menggunakan kekuatan yang dimiliki untuk mengantisipasi kelemahan yang dimiliki.

Analisis Matriks EFE

Hasil Analisis Matriks EFE Pada analisis matriks EFE terdapat dua hal yang menjadi perhatian utama yaitu peluang dan ancaman jika dilakukan upaya peningkatan konsumsi ikan pada masyarakat, seperti terlihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Matriks IFE tentang peningkatan konsumsi ikan

Faktor Penentu	Bobot (a)	Rating (b)	Skor (axb)
Tingginya kesadaran masyarakat akan kandungan gizi dari ikan	0,156	3,125	0,488
Kelurahan Bangkala dan Desa Ongko sebagai sumber penghasil ikan terbesar Kabupaten Enrekang	0,152	2,888	0,439
Ketersediaan ikan segar dan olahan ikan dalam jumlah yang cukup di pasar tradisional	0,160	3,200	0,512
Trend pertumbuhan berbagai jenis kuliner yang menyediakan menu olahan ikan	0,136	2,312	0,314
Tingginya permintaan konsumen di luar wilayah terhadap ikan segar yang berasal dari Kecamatan Maiwa	0,120	1,800	0,216

Belum Adanya Dukungan terhadap infrastruktur memadai dalam mempermudah akses konsumen ke pasar khusus ikan	0,112	1,568	0,176
Terjadinya pencemaran air pada wilayah yang menjadi sentra produksi ikan	0,088	0,968	0,085
Terjadi gizi buruk pada Balita di Kabupaten Enrekang	0,096	1,152	0,111
Total	1,00	16,688	2,255

Berdasarkan Tabel 2 terlihat bahwa tingginya kesadaran masyarakat akan kandungan gizi dari ikan merupakan peluang yang paling mungkin diraih oleh para stakeholders terkait dalam upaya meningkatkan konsumsi masyarakat. skor yang diperoleh pada faktor ini sebesar 0,488. Peluang ini menjadi alternatif yang paling mungkin dilakukan dalam meningkatkan konsumsi masyarakat terhadap ikan dalam upaya meningkatkan kualitas sumberdaya manusia di Kelurahan Bangkala dan Desa Ongko.

Tingginya tingkat permintaan ikan dari konsumen luar daerah terhadap ikan segar yang berasal dari Kelurahan bangkala dan Desa ongko menjadi ancaman bagi masyarakat terhadap ketersediaan ikan untuk konsumsi dalam meningkatkan gizi masyarakat. Rendahnya ketersediaan ikan akan mempengaruhi meningkatnya harga ikan di Kelurahan Bangkala dan Desa ongko. Skor yang diperoleh pada matriks EFE yaitu 2.255. Hal ini menunjukkan dalam peningkatan konsumsi ikan pada masyarakat, Kelurahan Bangkala dan Desa ongko mampu mengatasi ancaman-ancaman yang mungkin timbul dengan memanfaatkan peluang yang ada. Melalui pengoptimalan peluang yang dimiliki Kelurahan Bangkala dan Desa Ongko yang didukung oleh regulasi pemerintah dinilai mampu mengatasi ancaman-ancaman yang menjadi penghambat upaya peningkatan Konsumsi ikan.

KESIMPULAN

Konsumsi ikan Masyarakat Kelurahan Bangkala dan Desa Ongko adalah ikan air laut dan ikan air tawar namun yang paling dominan adalah ikan air laut, yang mana presentase tertinggi jenis ikan yang dimakan yaitu ikan teri dikarenakan harga yang murah dan mudah didapatkan.

Faktor faktor yang memengaruhi konsumsi ikan Kelurahan Bangkala dan Desa Ongko Kecamatan maiwa Kabupaten Enrekang yaitu: (a) daya dukung lingkungan sebagai penghasil utama ikan di Kabupaten Enrekang sebagai kekuatan; (b) karakteristik ikan yang berbau amis menjadi pantangan konsumen dalam mengkonsumsi ikan sebagai kelemahan; (c) tingginya

kesadaran masyarakat akan kandungan gizi dari ikan sebagai peluang, serta (d) tingginya permintaan konsumen di luar wilayah terhadap ikan segar yang berasal dari Kabupaten Enrekang sebagai ancaman.

Alternatif strategi dalam peningkatan konsumsi ikan masyarakat di Kelurahan Bangkala dan Desa Ongko Kecamatan maiwa Kabuapten Enrekang yaitu (a) pelatihan dan pendidikan terhadap pembudidaya dan pelaku UKM Olahan Ikan; (b) promosi dan sosialisasi melalui media cetak, Sosial, dan elektronik; (c) Alternatif bank benih ikan untuk menjaga keberlanjutan produksi ikan dan permintaan konsumen; (d) memperbaiki sistem distribusi dan rantai tata niaga ikan dari produsen ke konsumen akhir; (e) kebijakan penetapan standar harga ikan untuk masyarakat berpendapatan rendah, dan (f) menciptakan kompetisi bisnis yang sehat antara pihak swasta dan UKM.

UCAPAN TERIMA KASIH

Diucapkan terimakasih kepada Ibu/Bapak Dosen yang telah menyetujui penelitian ini dan telah membantu dalam menyelesaikan penelitian ini. Ucapan terimakasih juga kepada tim peneliti yang sudah membantu pelaksanaan penelitian dilapangan sampai selesai.

DAFTAR PUSTAKA

- Basid, A., Murjani, A., Negara, C. K., & ... (2022). Analysis of Factors Related To the Coverage of the Administration of Blood-Added Tablets in Pregnant Women At the Mekarsari *JOURNAL of ...*, 1(1), 1–9. <https://banuainstitute.org/JOHE/article/view/16>
- Effendi, H., Amalrullah Utomo, B., Maruto Darmawangsa, G., & Elfida Karo-Karo, R. (2015). Fitoremediasi Limbah Budidaya Ikan Lele (*Clarias Sp.*) Dengan Kangkung (*Ipomoea Aquatica*) Dan Pakcoy (*Brassica Rapa Chinensis*) Dalam Sistem Resirkulasi. *Jurnal Ecolab*, 9(2), 80–92. <https://doi.org/10.20886/jklh.2015.9.2.80-92>
- Iskandar, A. A., Raharja, S., & Sumantadinata, K. (2013). Pengembangan Agribisnis Ikan Balita di UD Suhada, Kabupaten Cianjur. *MANAJEMEN IKM: Jurnal Manajemen Pengembangan Industri Kecil Menengah*, 8(2), 181–189. <https://doi.org/10.29244/mikm.8.2.181-189>
- Mardoni, Y. (2017). Kewirausahaan dalam Multi Prespektif. In G. Ginta & P. Y. Rini (Eds.), *Universitas Terbuka* (Bamgun Asm). Cetakan Peratama.
- Nur, S., Nurheni, P. S., & Budi, S. (2019). Strategi Peningkatan Konsumsi Ikan di Kota Depok, Jawa Barat Strategy. *Jurnal Manajemen IKM*, 7(2), 166–171.
- Ramadani, I. R., Rahmawati, R., & Hoyyi, A. (2013). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Gizi Buruk Balita Di Jawa Tengah Dengan Metode Spatial Durbin Model. *Jurnal Gaussian*, 2(4), 333–342. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/gaussian>
- Teri, & Indra, M. M. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Rumah Sakit Umum Daerah Kota Palopo. *Jurnal Akutansi*, 1(2), 1–18.